

Latar Belakang



Aktualitas

Langgam arsitektur nusantara tiap waktunya tergeser oleh langgam arsitektur luar negeri. Selain itu, budaya tradisional sunda yang dari waktu ke waktu semakin pudar ditelan perkembangan jaman. Lalu, masih sedikitnya bangunan resort berbintang di daerah Kabupaten Sukabumi. Masih sedikitnya juga jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Kabupaten Sukabumi. Sedangkan kabupaten Sukabumi kaya akan potensi alam dan budaya yang patut untuk dimanfaatkan serta dilestarikan.

Urgensi

Diperlukan perencanaan dan perancangan resort berbintang yang unik dan memiliki daya tarik di daerah Kabupaten Sukabumi dikarenakan kurangnya daya tarik wisatawan terutama wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke daerah Kabupaten Sukabumi, padahal Kabupaten Sukabumi ini memiliki warisan budaya dan potensi alam yang begitu berlimpah. Selain itu, adanya urgensi dalam punahnya kebudayaan sunda yang hampir ditelan oleh perkembangan jaman.

Sasaran

Dengan adanya perencanaan dan perancangan resort berbintang di daerah Kabupaten Sukabumi ini diharapkan dapat menjadi media untuk meningkatkan ekonomi setempat, meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung, menjadi tempat wisata unggulan di daerah setempat, serta dapat juga menjadi media dalam mempertahankan serta mengembangkan budaya tradisional Indonesia yang semakin lama terancam oleh perkembangan jaman.

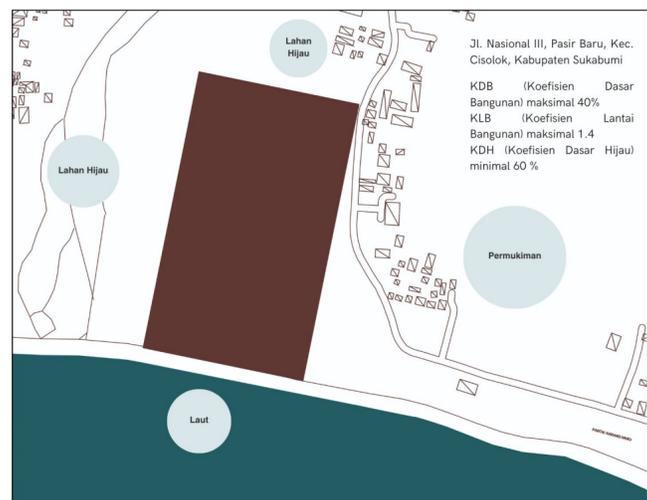
Konsep: Arsitektur Tradisional Sunda

Bangunan resort Bintang 5 ini rencananya akan mengusung desain khas arsitektur tradisional sunda. Arsitektur tradisional Sunda merupakan salah satu bentuk warisan budaya Indonesia yang mencerminkan hubungan erat antara manusia dan alam, serta nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Sunda. Penerapan desain arsitektur tradisional Sunda tidak hanya sekedar sebuah estetika, tetapi juga mencerminkan cara hidup, sistem organisasi sosial, serta kepercayaan masyarakat pada masa lalu. Desain arsitektur ini bisa ditemukan di berbagai daerah di Jawa Barat, dengan ciri khas yang mudah dikenali dan sangat relevan dengan kondisi geografis dan budaya masyarakat Sunda. Berikut adalah prinsip mengenai penerapan desain arsitektur tradisional Sunda:

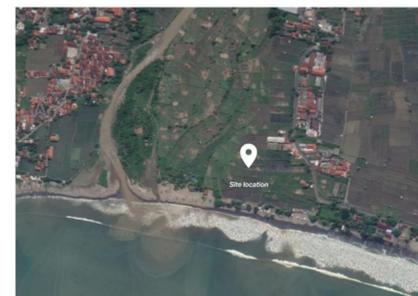
Arsitektur tradisional Sunda pada dasarnya didasarkan pada konsep harmoni dengan alam dan keseimbangan dalam ruang. Beberapa prinsip yang mendasari desain arsitektur ini adalah:

- Harmonisasi dengan Alam: Desain rumah adat Sunda selalu mempertimbangkan hubungan yang harmonis antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Penggunaan bahan-bahan alami seperti kayu, bambu, dan batu menjadikan rumah tradisional Sunda ramah terhadap alam dan mudah menyatu dengan lingkungan.
- Pemanfaatan Ruang yang Efisien: Rumah adat Sunda dirancang dengan ruang-ruang yang efisien dan multifungsi, sesuai dengan kebutuhan sosial dan budaya masyarakatnya. Salah satu contohnya adalah ruangan terbuka yang sering digunakan untuk berbagai kegiatan bersama keluarga dan masyarakat.
- Pencahayaan dan Ventilasi Alami: Dalam arsitektur tradisional Sunda, pencahayaan alami dan ventilasi yang baik sangat diperhatikan. Rumah adat Sunda memiliki jendela besar dan atap tinggi untuk menjaga sirkulasi udara yang baik, serta memberikan pencahayaan alami yang cukup.
- Sistem Pembagian Ruang: Arsitektur Sunda umumnya terbagi menjadi dua bagian utama: bagian depan (bagian luar rumah) yang terbuka untuk kegiatan sosial dan bagian belakang yang lebih pribadi dan digunakan untuk aktivitas keluarga. Ini mencerminkan nilai penting dalam kehidupan sosial masyarakat Sunda yang menjunjung tinggi kebersamaan namun juga menghargai ruang privasi.

Lokasi dan Batas Wilayah



Konteks Tapak



The Site of Beach Resort

Jl. Nasional III, Cisolok, Kec. Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43366  
 Titik Koordinat : 6°57'10.3"S 106°26'54.0"E  
 Peraturan Tapak : KDB (60%) : 36.000 m<sup>2</sup> KLB : 1.4 KDH (40%) : 24.000 m<sup>2</sup> GSP : 100 m  
 Batas tapak : 60.000 m<sup>2</sup>  
 Utara (Lahan Hijau) Barat (Lahan Hijau) Selatan (Laut/Pantai) Timur (Perumahan)

Data Tapak

SWOT Analysis

(+) Strengths

- Memiliki potential view ke arah selatan (pantai/laut)
- Tapak berada di kawasan dengan tipologi komersil

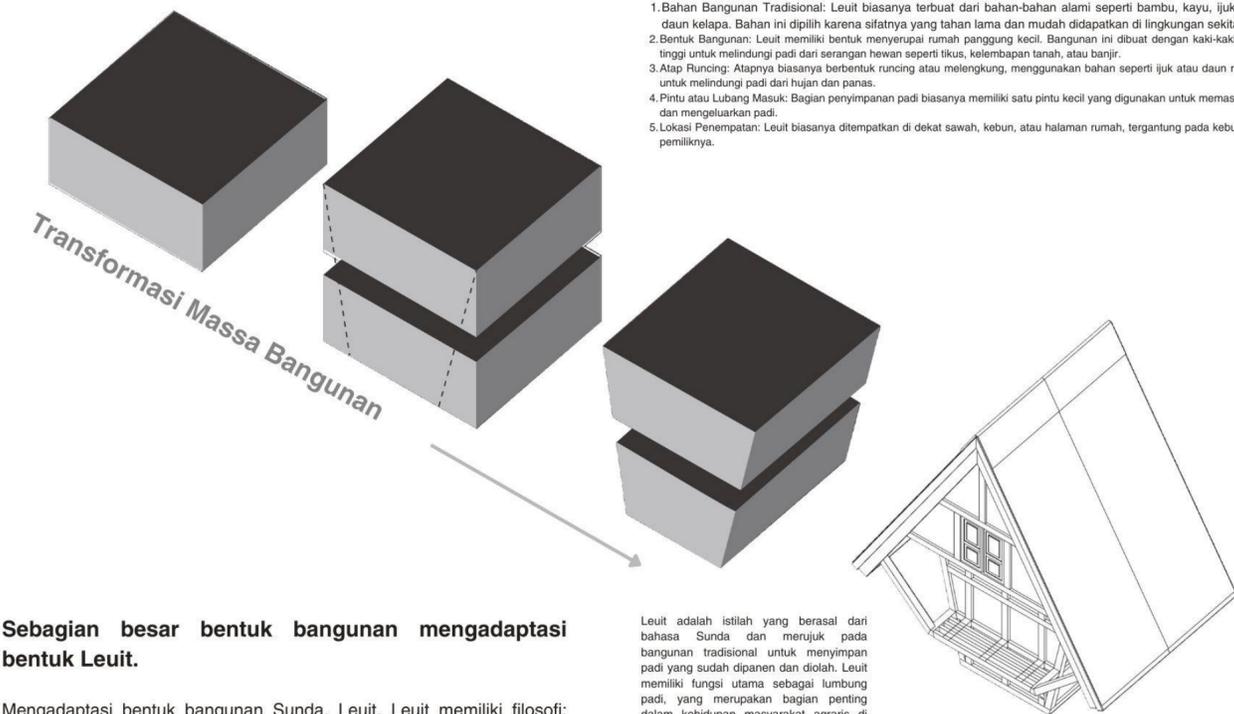
(-) Weaknesses

- Tergolong kawasan yang berhawa panas karena dekat dengan laut

Skor Penilaian Tapak 44/50

Lokasi Tapak	Kondisi Eksisting
Aksesibilitas : 5	Luas lahan : 5
Demografi pasar : 5	Tata guna lahan : 4
Kondisi Geografis	Fasilitas Lainnya
Topografi : 4	Fasilitas publik : 4
Vegetasi : 3	Perumahan : 5
Hidrologi : 4	Potensi eskalasi : 5

Gubahan Massa



Ciri-Ciri Leuit:

1. Bahan Bangunan Tradisional: Leuit biasanya terbuat dari bahan-bahan alami seperti bambu, kayu, ijuk, dan daun kelapa. Bahan ini dipilih karena sifatnya yang tahan lama dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar.
2. Bentuk Bangunan: Leuit memiliki bentuk menyerupai rumah panggung kecil. Bangunan ini dibuat dengan kaki-kaki yang tinggi untuk melindungi padi dari serangan hewan seperti tikus, kelembapan tanah, atau banjir.
3. Atap Runcing: Atapnya biasanya berbentuk runcing atau melengkung, menggunakan bahan seperti ijuk atau daun rumbia untuk melindungi padi dari hujan dan panas.
4. Pintu atau Lubang Masuk: Bagian penyimpanan padi biasanya memiliki satu pintu kecil yang digunakan untuk memasukkan dan mengeluarkan padi.
5. Lokasi Penempatan: Leuit biasanya ditempatkan di dekat sawah, kebun, atau halaman rumah, tergantung pada kebutuhan pemiliknya.

Sebagian besar bentuk bangunan mengadaptasi bentuk Leuit.

Mengadaptasi bentuk bangunan Sunda, Leuit. Leuit memiliki filosofi: sebagai tempat sakral yang melegitimasi kehidupan manusia pada dimensi lahir & batin mereka.

Leuit adalah istilah yang berasal dari bahasa Sunda dan merujuk pada bangunan tradisional untuk menyimpan padi yang sudah dipanen dan diolah. Leuit memiliki fungsi utama sebagai lumbung padi, yang merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat agraris di wilayah Sunda, khususnya di Jawa Barat, Indonesia.

Desain Eksterior & Interior

